

DAYA DUKUNG LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN CURUG SILAWE DI DESA SUTOPATI KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG

Achmad Rendi Pradipta✉, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Juli 2017

Dipublikasikan Juli 2017

Keywords:

Environmental Supporting Power, Tourism Object Development, Curug Silawe

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini: (1) mengetahui daya dukung lingkungan di objek wisata air terjun Curug Silawe, (2) mengetahui pengaruh daya dukung lingkungan terhadap pengembangan objek wisata air terjun Curug Silawe. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wilayah objek wisata air terjun Curug Silawe. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *insidental sampling* yaitu responden yang berada pada saat penelitian. Jumlah sampel yang di ambil yaitu berjumlah 60 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pengumpulan data sekunder, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang berpengaruh dalam mendukung perkembangan objek wisata Curug Silawe, yaitu: (1) atraksi yang dari perhitungan parameter memiliki persentase sebesar 61,6% masuk dalam kategori baik, (2) transportasi dengan persentase 41,6% masuk dalam kategori kurang terpenuhi, (3) akomodasi dengan persentase 41,6% masuk dalam kategori tidak terpenuhi, (4) fasilitas pelayanan dengan persentase 46,6% masuk dalam kategori sangat baik, (5) infrastruktur dengan persentase 26% masuk dalam kategori baik.

Abstract

The purpose of this research: (1) to know the carrying capacity of the environment in the waterfall attractions Curug Silawe, (2) to know the influence of environmental carrying capacity towards the development of waterfall Curug Silawe. Population in this research is all area of waterfall Curug Silawe. Sampling is done by incidental sampling technique that is respondent who is at the time of research. The number of samples taken amounted to 60 people. Techniques used in data collection include observation, interview, secondary data collection, documentation. The results showed that there are 5 factors that influence the development of tourism object Curug Silawe, namely: (1) the attraction of the calculation of the parameters have a percentage of 61.6% fall into either category, (2) transportation with a percentage of 41.6% (3) accommodation with percentage of 41.6% fall into unfilled category, (4) service facility with 46, 6% percentage included in very good category, (5) infrastructure with percentage 26% included in good category.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu prose bepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Suwantoro, 1997: 3). Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tau, menambah pengalaman atau belajar. Wisatawan merupakan seseorang sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunjunginya. Secara umum, pariwisata adalah perjalanan sementara seseorang/kelompok orang ke suatu tempat tujuan di luar tempat kerja atau tempat tinggal sehari-hari, kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta fasilitas-fasilitas yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan dan aktivitas termaksud (Santoso, 2004:3).

Kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat baik berupa perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi atau kehidupan yang layak melalui ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata seperti pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi serta tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata (Marpaung, 2002:19).

Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata serta mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen,

industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spilance, 1994:20).

Kabupaten Magelang merupakan bagian wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah dan salah satu kabupaten yang menghubungkan antara provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kabupaten Magelang terletak antara 110° 01'51" dan 110° 26' 58" Bujur Timur dan antara 7° 19' 13" dan 7° 42'16" Lintang Selatan. Sedangkan secara administratif Kabupaten Magelang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo dan di bagian tengah berbatasan dengan Kota Magelang. Luas wilayah Kabupaten Magelang yaitu 1085,73 ha dengan persen luas wilayah merupakan lahan sawah, 38,61 persen merupakan lahan kering dan 27,34 persen berupa lahan bukan pertanian. Lahan sawah di Kabupaten Magelang mayoritas adalah lahan sawah irigasi yaitu 33,33 persen, lahan kering didominasi oleh tegal/kebun dengan luas 65,99 persen.

Kabupaten Magelang secara topografis merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu gunung Merapi, gunung Merbabu, gunung Andong, gunung Telomoyo, gunung Sumbing dan pegunungan Menoreh. Hal ini menjadikan kabupaten Magelang memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan, salah satunya objek wisata air terjun yang berada di Kecamatan Kajoran. Letak administratif Kecamatan Kajoran yang berada tepat di bawah kaki gunung Sumbing menjadikan Kecamatan Kajoran memiliki daya tarik wisata alam berupa Air Terjun Curug Silawe yang berada di Desa Sutopati. Jarak yang jauh antara objek wisata dengan kota kabupaten serta minimnya sarana dan prasarana penunjang objek wisata menjadi kendala bagi wisatawan untuk mengunjunginya, untuk itu campur tangan pemerintahan dan peran serta masyarakat setempat diperlukan

sebagai daya dukung pengembangan objek wisata kedepan.

Dari uraian latar belakang di atas, perlu adanya daya dukung baik dari instansi pemerintah terkait dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi objek wisata air terjun Curug Silawe sebagai daerah tujuan wisata (DTW), untuk itu penulis mengambil judul: **"Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Silawe di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang"**.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui bagaimana daya dukung lingkungan objek wisata air terjun Curug Silawe, 2) mengetahui pengaruh daya dukung lingkungan terhadap pengembangan objek wisata air terjun Curug Silawe.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Khususnya memberikan gambaran tentang pengaruh daya dukung lingkungan terhadap perkembangan objek wisata. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, deskripsi persentase dengan lokasi Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Objek penelitian ini adalah daya dukung lingkungan (alam, buatan dan sosial) dan pengembangan objek wisata air terjun Curug Silawe. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu : 1) data primer yang dapat diperoleh melalui observasi, kuisioner, angket maupun dengan melakukan wawancara dengan responden, 2) data sekunder berupa data-data pendukung dalam penelitian yang didapat dari badan instansi terkait.

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain 1) metode observasi yang ditujukan untuk mengetahui gambaran dan penjelasan yang nyata mengenai objek yang dikaji yaitu daya dukung apa saja yang terdapat di objek wisata Curug Silawe, 2) metode

wawancara untuk mengetahui karakteristik objek, pengelolaan objek, pengelolaan dalam pengembangan objek dan kendala dalam pengembangan objek penelitian, 3) metode angket untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini unsur-unsur pengembangan objek wisata Curug Silawe, 4) metode dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara dan diharapkan memperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan.

Tahapan penelitian ini meliputi: Tahap Persiapan (1), Tahap pengumpulan Data (2), Tahap Pengolahan Data (3), Tahap Analisis (4), Pembuatan Laporan(5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Curug Silawe merupakan objek wisata alam berupa Air Terjun yang memiliki lingkungan udara segar dan bersih, karena di sekitar obyek wisata terdapat banyak sekali tumbuhan. Lokasi objek wisata Curug Silawe dapat dicapai oleh semua jenis kendaraan baik roda 2 maupun roda 4. Jaraknya yang cukup jauh dari pusat ibu kota kabupaten Magelang yaitu 32 kilometer. Untuk menuju ke lokasi objek wisata Curug Silawe dapat di tempuh dari dua rute perjalanan yaitu rute pertama apabila lewat Magelang Kota dapat mengambil arah ke Kecamatan Bandongan – Kaliangkrik -Kajoran nanti ada papan petunjuk arah objek Curug Silawe setelah melewati pasar Kaliangkrik dan rute kedua apabila lewat Magelang-Salaman-Kajoran nanti ada papan petunjuk arah menuju Objek wisata Curug Silawe Sebelum pasar Kaliangkrik.Dengan kondisi jalan yang berupa jalan kampung dan topografi yang berbentuk perbukitan serta cukup jauh dari pusat ibu Kota Kabupaten Magelang, cukup sulit objek wisata Curug Silawe untuk dijangkau.

Objek wisata Curug Silawe ini sering di kunjungi pada hari hari biasa maupun hari hari libur, biasanya kunjungan wisatawan memuncak pada hari-hari libur. Bentuk atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan adalah Air Terjun dan keindahan alam sekitar objek wisata air terjun Curug Silawe yang masih alami.

Pengembangan Obyek Wisata Curug Silawe (xi)

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat menyebabkan wisatawan datang, atraksi dan daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut atau danau), objek buatan manusia (museum, masjid kuno, makam kuno) atau unsur-unsur dan pariwisata budaya (kesenian, adat istiadat, makanan khas).

Kenyataan baik atau tidaknya dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pendapat Responden terhadap objek wisata Curug Silawe

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	19	31,6
2	Baik	37	61,6
3	Kurang Baik	4	6,6
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		60	100

Sumber: data Primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pandangan responden terhadap objek wisata Curug Silawe adalah sangat baik yaitu 19 orang (31,6%), baik 37 orang (61,6%), kurang baik 4 orang (6,6 %) dan tidak baik 0 orang (0%).

2. Transportasi

Bentuk transportasi meliputi transportasi laut, transportasi udara dan transportasi darat. Transportasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah transportasi darat.

Tabel 2. Ketersediaan Kendaraan Transportasi

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Terpenuhi	6	10
2	Terpenuhi	13	21,6
3	Kurang Terpenuhi	25	41,6
4	Tidak Terpenuhi	16	26,6
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui ketersediaan kendaraan umum menurut responden ke objek wisata Curug Silawe sangat terpenuhi sebanyak 6 orang (10%), cukup terpenuhi 16 orang (26,6 %), kurang terpenuhi 25 orang (41,6 %) dan yang tidak terpenuhi 16 orang (26,6 %).

3. Akomodasi

Pengembangan tempat penginapan dikembangkan karena ada wisatawan yang berasal dari luar kota atau kabupaten. Akomodasi dapat berupa penginapan atau perbelanjaan, yang termasuk akomodasi dalam penelitian ini adalah tempat belanja atau warung makan yang tersedia di objek penelitian.

Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Akomodasi

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Terpenuhi	0	0
2	Terpenuhi	0	0
3	Kurang Terpenuhi	0	0
4	Tidak Terpenuhi	100	100
Jumlah		60	100

Sumber: Data primer tahun 2017

informasi terkait dengan objek wisata Curug Silawe, adapun informasi Berdasarkan tabel 3, ketersediaan fasilitas akomodasi sangat tersedia (0%), tersedia tidak ada (0%), kurang tersedia (0%) dan tidak terpenuhi (100%).

4. Fasilitas Pelayanan

Pengunjung tentu membutuhkan pelayanan tersebut dapat di dapatkan melalui tanya langsung ke pengelola objek wisata di pos penjagaan atau loket masuk.

Tabel 4. Pelayanan Informasi

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	28	46,6
2	Baik	25	41,6
3	Kurang Baik	7	11,6
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		60	100,0

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4, pelayanan bidang informasi yang ada di obyek wisata serulingmas cukup memuaskan diketahui dari jawaban responden sangat baik 28 orang (46,6%), baik 25 orang (41,6%) , kurang baik 7 orang (11,6%) dan tidak baik 0orang (0%).

5. Infrastruktur

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata.

Tabel 5. Infrastruktur

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat baik	14	23,3
2	Baik	21	35
3	Kurang baik	15	25
4	Tidak baik	10	16,6
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 5, sarana infrastruktur yang ada di objek wisata Curug Silawe yaitu sangat baik sebanyak 14 orang (23, 4%), baik 21 orang (35%), kurang baik 15 orang (25%), dan tidak baik 10 orang (16,6%).

Pengelolaan Objek Wisata Curug Silawe (ξ2)

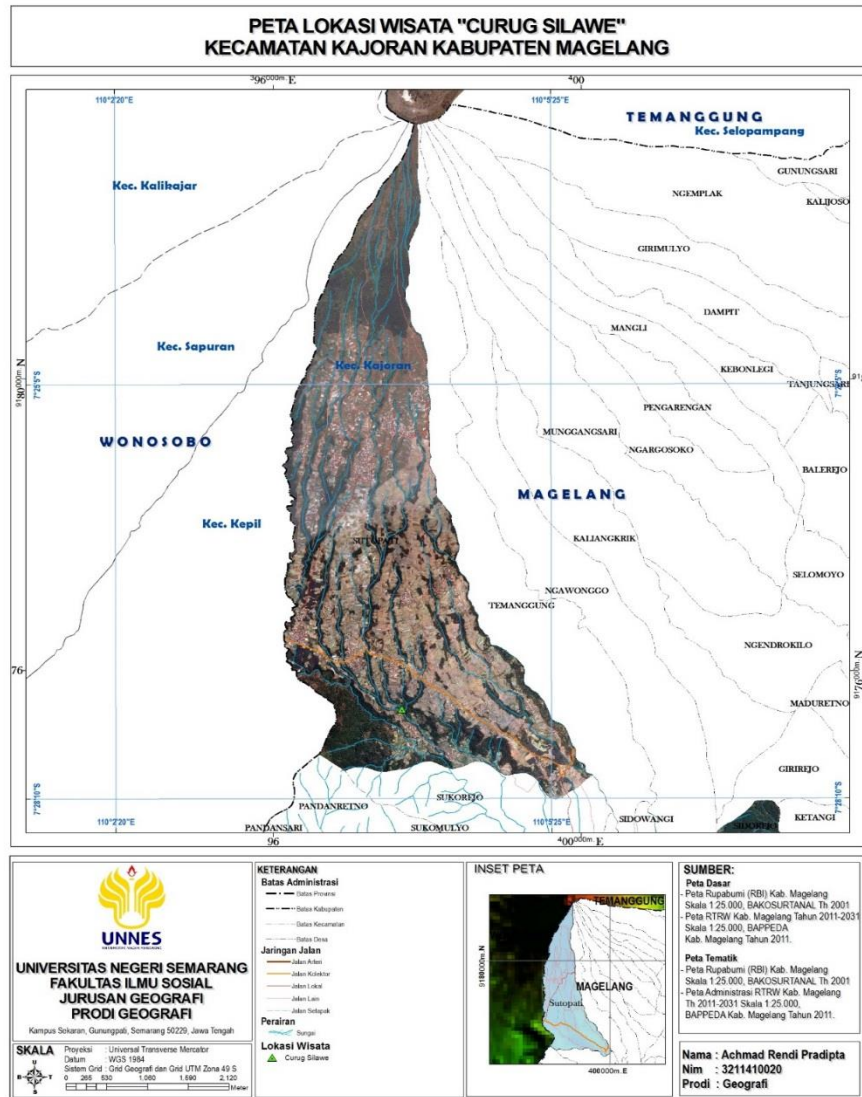
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola objek wisata Curug Silawe diketahui bahwa objek wisata Curug Silawe merupakan objek wisata milik pemerintah Kabupaten Magelang yang dikelola di bawah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Magelang, yang sampai pada saat ini terus berupaya meningkatkan pengembangan objek wisata agar dapat menarik wisatawan baik sektor fasilitas pelayanan, akomodasi, maupun infrastruktur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Curug Silawe, terdapat berbagai fasilitas pelayanan yaitu: informasi, keamanan. Pihak pengelola objek wisata telah berupaya membangun infrastruktur pendukung kegiatan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di daerah penelitian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan mengenai “Pengaruh Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Silawe di Desa Sutopati Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang” adalah sebagai berikut:

1. Faktor utama yang berpengaruh dalam mendukung pengembangan objek wisata Curug Silawe adalah atraksi (45%) dan infrastruktur (26%) ;
2. Ketersediaan transportasi dan fasilitas akomodasi di objek wisata Curug Silawe masih kurang terpenuhi;
3. Pihak pengelola telah melakukan pengembangan khususnya pada sarana dan prasarana yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya, sarana dan prasarana yang dikembangkan seperti loket masuk pengunjung, tempat parkir, pengecoran jalan menuju objek wisata.

SIMPULAN



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata “Curug Silawe” Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2011. Kecamatan Kajoran Dalam Angka 2015. Kabupaten Magelang.
- Fakultas Ilmu Sosial. 2015. Pedoman Penulisan Skripsi FIS. Universitas Negeri Semarang.
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta:
- Pradya Paramita. Santoso, Apik. B. 2006. Diklat Perkuliahan Geografi Pariwisata. Semarang.
- Sujali. 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar Dasar Pariwisata. Yogyakarta:
- Andi Offset. Ramly, Nadjamuddin. 2007. Pariwisata Berwawasan Lingkungan “Belajar Dari Kawasan Wisata Ancol”. Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Tika, P.M. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.